



Research article

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara

Rukinah Rukinah¹, Saniasa Luba²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

Article Info	Abstract
<p>Article History: Received:28-01-2021 Reviewed: 20-02-2021 Revised: 06-03-2021 Accepted: 22-04-2021 Published: 30-06-2021</p> <p>Key words : kanker payudara; faktor risiko; gejala; pencegahan; sadari;</p>	<p>Pendahuluan; kanker payudara adalah kanker pembunuh nomor 2 setelah kanker serviks. Tujuan; mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker. Metode; Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan wanita subur. Analisis data menggunakan SPSS 21. Hasil; menunjukkan semakin banyak orang yang mengetahui pengertian kanker payudara yaitu 68 orang (68%), faktor resiko kanker payudara 57 orang (57%), gejala kanker payudara 64 orang (64%), pencegahan kanker payudara 74 orang. (74%), dan SADARI (SADARI) sebanyak 55 orang (55%). Kesimpulan; bahwa pemahaman tentang kanker payudara, gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri termasuk dalam kategori baik. Semua wanita memperdalam dan memperluas lebih banyak pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara.</p> <p>Abstract. Introduction; breast cancer is the number 2 killer cancer after cervical cancer. Objectives; know the knowledge of women of childbearing age about cancer prevention. Method; The type of research used is descriptive type. Data collection used a questionnaire containing questions about the knowledge of fertile women. Data analysis using SPSS 21. Result; shows that more and more people know the meaning of breast cancer, namely 68 people (68%), risk factors for breast cancer 57 people (57%), breast cancer symptoms 64 people (64%), breast cancer prevention 74 people. (74%), and BSE (BSE) as many as 55 people (55%). Conclusion; that the understanding of breast cancer, breast cancer symptoms, breast cancer prevention and breast self-examination are included in the good category. All women deepen and expand more knowledge about breast cancer prevention.</p>

Corresponding author
Email

: **Rukinah**
: rukinakadis1960@gmail.com



Pendahuluan

Kanker payudara merupakan kanker pembunuh nomor 2 setelah kanker leher rahim. Sel kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar 1 cm pada waktu 8-12 tahun. Sel kanker tersebut diam pada kelenjar payudara. Sel-sel kanker payudara ini dapat menyebar melalui aliran darah ke seluruh tubuh. Kapan penyebaran itu berlangsung, kita tidak

tahu. Sel kanker payudara dapat bersembunyi di dalam tubuh kita selama bertahun-tahun tanpa kita ketahui, dan tiba-tiba aktif menjadi tumor ganas atau kanker (Sukardja, 2000).

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan kematian terkait kanker pada wanita. Diperkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Kejadian ini cenderung melibatkan jalur yang berhubungan pada hormone. Hormon eksogen memiliki risiko lebih tinggi untuk kanker payudara salah satunya penggunaan kontrasepsi oral (N. Sari & Afni Amran, 2019).

(Anggorowati, 2013) bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche. Menurut (Azmi et al., 2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor riwayat herediter dan kanker payudara. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan kematian terkait kanker pada wanita. Menurut (S. Suprpto et al., 2020) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat keterlaksanaan kegiatan perkesmas.

Pemeriksaan kanker payudara sendiri telah dianjurkan oleh American Cancer Society dan organisasi lain selama berpuluh-puluh tahun. Sebelum penggunaan mammografi penyaring secara luas sekitar 90% kanker payudara ditemukan oleh wanita itu sendiri. Tetapi tidak ada bukti yang menguatkan bahwa pendekatan pemeriksaan payudara sendiri menurunkan mortalitas dari kanker payudara. Namun demikian akal sehat mengharuskan bahwa seorang wanita harus mengenali dan melaporkan setiap perubahan yang ditemukan oleh dirinya sendiri. Satu kelemahan utama teknik ini adalah kepatuhannya yang rendah hanya sekitar 25% wanita secara teratur melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Setiati, 2019). Penelitian bertujuan mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif, penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah pada bulan Juni- September 2020. Populasi semua wanita subur yang berada di wilayah kerja puskesmas, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan kriteria inklusi, bersedia diwawacarai/ menjadi responden dan wanita usia subur yang berkunjung di Puskesmas Maccini. Pengumpulan data menggunakan angket kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan wanita subur. Data dianalisis bantuan SPSS 21 untuk mengetahui distribusi frekuensi, penyajian data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase disertai dengan penjelasan.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1

Analisis variabel yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan, n=100 responden

Pengetahuan Wanita Usia Subur	Frekuensi	Presentase (%)
Tahu	68	68
Tidak Tahu	32	32
Jumlah	100	100
Pengetahuan Resiko Kanker Payudara		
Tahu	43	43
Tidak Tahu	57	57
Jumlah	100	100
Pengetahuan Gejala Kanker Payudara		
Tahu	64	64
Tidak Tahu	36	36
Jumlah	100	100

Pengetahuan Pencegahan Kanker Payudara		
Tahu	74	74
Tidak Tahu	26	26
Jumlah	100	100
Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri		
Tahu	55	55
Tidak Tahu	45	45
Jumlah	100	100

Sumber: data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak yang mengetahui tentang pengertian kanker payudara yaitu sebanyak 68 orang (68%), faktor resiko kanker payudara yaitu 57 orang (57%), gejala kanker payudara yaitu sebanyak 64 orang (64%), pencegahan kanker payudara yaitu sebanyak 74 orang (74%), dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 55 orang (55%).

Pengetahuan yang mereka miliki diperoleh melalui berbagai proses untuk mencari tahu suatu kebenaran dan itu semua tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman dengan menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2005). Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan pada wanita perimenopause adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kondisi ekonomi dan gaya hidup (Aprillia & Puspitasari, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden mengetahui tentang pengertian kanker payudara tetapi jumlah responden dalam penelitian ini masih sedikit maka kita tidak bisa mengambil kesimpulan bahwa seluruh wanita usia subur. Menurut (S. Suprpto, 2019b) bahwa mempertimbangkan faktor lain yang dapat memberikan kemudahan dalam bidang pelayanan kesehatan.

Kurangnya informasi yang diperoleh responden tentang faktor resiko dan tidak adanya kesadaran individual untuk mencari informasi dan mengetahui lebih jauh tentang faktor resiko apa saja yang menyebabkan seseorang menderita kanker payudara. Oleh sebab itu maka perlu diberikan penyuluhan atau sosialisai kepada masyarakat tentang faktor resiko yang menyebabkan kanker payudara (T. C. M. Suprpto & Lalla, 2020). Menurut (Anggorowati, 2013) bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche. Bahwa ada hubungan faktor genetik, usia, menarche dini, penggunaan kontrasepsi dan obesitas terhadap kejadian kanker payudara (Suryani et al., 2016). Faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah riwayat keluarga yang memiliki dibandingkan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga yang sedang atau pernah menderita kanker payudara (Priyatin et al., 2013). Menurut (S. Suprpto, 2019a) Bahwa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan warga khususnya usia produktif sangat penting dalam menunjang keberhasilan upaya peningkatan kualitas kesehatan warga masyarakat.

Responden yang tahu tentang gejala kanker payudara punya pemahaman yang lebih, aktif mencari informasi, pernah mendengarkan tentang gejala kanker payudara, dan aktif dalam setiap penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui berbagai proses untuk mencari tahu suatu kebenaran dan itu semua tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari pengalaman dengan menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan. (Notoatmodjo, 2005). Bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden mengetahui tentang gejala kanker payudara tetapi jumlah responden dalam penelitian ini masih sedikit maka kita tidak bisa mengambil kesimpulan bahwa seluruh wanita usia subur di Puskesmas Maccini Sawah mengetahui tentang gejala kanker payudara. Menurut (P. Sari et al., 2020) bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Dukungan petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku SADARI.

Pemahaman responden tentang SADARI masih rendah dan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Yulinda & Fitriyah, 2018) bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

Responden pernah mendengarkan pemeriksaan payudara sendiri yang sifatnya lebih mudah. Sehingga pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri lebih dimengerti dikalangan masyarakat, disamping pengetahuan yang didapat dari pengalaman pribadi dan informasi dari luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri tetapi jumlah responden dalam penelitian ini masih sedikit maka kita tidak bisa mengambil kesimpulan bahwa seluruh wanita usia subur. Bahwa tingkat pengetahuan responden kurang, sikap baik, dan perilaku kurang ini menunjukkan pengetahuan responden kurang, sedangkan sikap responden baik, dan perilaku responden kurang (Putra, 2009). Deteksi dini kanker payudara sangat penting dilakukan. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri (Deviani et al., 2018). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan salah satu jenis pemeriksaan yang relatif mudah dan efektif untuk mendeteksi dini kejadian kanker payudara. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI menjadi salah satu hal yang dapat menjadi penyebab keterlambatan diketahuinya gejala kanker payudara (Utami & Muhartati, 2020). Keterlambatan penderita kanker payudara melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan di Indonesia mencapai lebih dari 80%. Hal ini mengakibatkan kejadian kanker payudara banyak yang ditemukan pada stadium lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan (Dyanti & Suariyani, 2016).

Simpulan Dan Saran

Bahwa kanker payudara, gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori baik. seluruh wanita untuk lebih memperdalam dan memperluas lagi pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara, sehingga angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara dapat diminimalkan. Diharapkan kepada para tenaga medis atau pakar yang bergelut di dunia pencegahan penyakit kanker payudara agar selalu memberikan arahan atau penyuluhan yang berkaitan dengan kanker payudara tersebut.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Direktur dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Sandi Karsa Makassar, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Anggorowati, L. (2013). Faktor risiko kanker payudara wanita. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Aprillia, N. I., & Puspitasari, N. (2007). Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada wanita perimenopause. *The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1).
- Azmi, A. N., Kurniawan, B., Siswandi, A., & Detty, A. U. (2020). Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 702–707.
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Bali Medika Jurnal*, 5(1), 45–60.
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker

- Payudara dalam Melakukan Pemeriksaan Awal ke Pelayanan Kesehatan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276–284.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Teori dan aplikasi promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatin, C., Ulfiana, E., & Sumarni, S. (2013). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara di rsup dr. kariadi semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2(5), 9–19.
- Putra, M. (2009). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku PUS Terhadap Program Sadari Pada Penyakit Kanker Payudara Di Kelurahan Jatihandap Kota Bandung*. Universitas Kristen Maranatha.
- Sari, N., & Afni Amran, V. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kanker Payudara Wanita Premenopause. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 132–137.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31–36.
- Setiati, E. (2019). Waspadai 4 kanker ganas pembunuh wanita.
- Sukardja, I. D. . (2000). *Onkologi Klinik*. Airlangga University Press.
- Suprpto, S. (2019a). Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 200–204. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.71>
- Suprpto, S. (2019b). Relationship between Satisfaction with Nurse Work Performance in Health Services in Hospitals. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 785–788.
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685.
- Suprpto, T. C. M., & Lalla, N. S. N. (2020). Environmental and Personality Influences on Nurse Discipline Public Health Center. *International Journal of Nursing Education*, 12(4), 271–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.37506/ijone.v12i4.11262>
- Suryani, R., Subandriyo, H. D., & Yanti, D. E. (2016). Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 73–80.
- Utami, F. S., & Muhartati, M. (2020). Kader sadar kanker payudara. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, 1(1), 19–22.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.